

Penggunaan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Tema “Daerah Tempat Tinggalku” di Kelas IV SD Negeri 7 Dobo

The Use of the Discovery Learning Model to Improve Student Learning Outcomes on the Theme “The Region I Live In” in Fourth-Grade Students at SD Negeri 7 Dobo

Hamida Tuburpon, La Suha Ishabu*

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jl. Pendidikan, PSDKU Universitas Pattimura, Indonesia

*Email korespondensi: ishabusuha@gmail.com**

Info Artikel	Abstract:
Riwayat Artikel Diterima: 13 Desember 2022 Disetujui: 21 Januari 2023 Publikasi: 15 Maret 2023	The discovery learning model is a learning model that focuses on the student teaching process by discovery knowledge through the student. Discovery learning is a familiar learning model. Discovery learning is a method of understanding concepts, meanings and realionships, through an intuitive process to finally arrive at a conclusion. This research aims to improve the learning outcomes of class IV students with the theme of the area where I live at SD Negeri 7 Dobo using the discovery learning model. The type of research used in this research is classroom action research which aims to explain teaching and learning activities in the classroom using the discovery learning model improve student learning outcomes. From the research carried out, it was found that the initial test results in class IV were in the failed qualification, this proves that the level of student mastery is still very minimal regarding the theme of the region where I live. The process of teaching and learning activities in class IV is in good qualifications, where in the final test of cycle I the average student achievement score was obtained (50.54%). The results of the final test of cycle II were classically complete with an average student achievement score (100%). This shows that all students are able to understand the material on the theme of the area where I live by using the discovery learning model well according to the stages. Based on the research results, it can be concluded that the discovery learning model can help students achieve learning outcomes in the theme material of the area where I live, because in this learning model students are involved directly from the start of learning so that students are more active and creative in constructing their knowledge. Keyword: <i>Discovery Learning, Learning Outcomes, The Region I Live In</i> Abstrak: Model <i>discovery learning</i> adalah sebuah model pembelajaran yang dimana memfokuskan proses pembelajaran siswa dengan cara menemukan sesuatu pengetahuan lewat siswa tersebut. <i>Discovery learning</i> merupakan salah satu model pembelajaran yang tidak asing lagi. <i>Discovery learning</i> merupakan metode memahami konsep, arti dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada

suatu kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Dengan Tema daerah Tempat Tinggalku Di SD Negeri 7 Dobo dengan menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk menjelaskan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan menggunakan model *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil tes awal pada kelas IV berada pada kualifikasi gagal, hal ini membuktikan bahwa tingkat penguasaan siswa masih sangat minim terhadap materi Tema Daerah Tempat Tinggalku. Proses kegiatan belajar mengajar pada kelas IV berada pada kualifikasi baik, dimana pada tes akhir siklus I diperoleh rata-rata skor pencapaian siswa (50.54%). Hasil tes akhir siklus II secara klasikal tuntas dengan rata-rata skor pencapaian siswa (100%). Hal ini menunjukkan bahwa semua siswa mampu memahami materi dengan tema daerah tempat tinggalku dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan baik sesuai dengan tahapannya. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat membantu siswa untuk mencapai hasil belajar pada materi tema daerah tempat tinggalku, karena dalam model pembelajaran ini siswa dilibatkan langsung dari awal pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dan kreatif dalam mengkonstruksi pengetahuannya.

Kata Kunci: *Discovery Learning, Hasil Belajar, Daerah Tempat Tinggalku.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang penting. Sumarniti menjelaskan bahwa pendidikan memberikan fasilitas dan kemungkinan kepada peserta didik untuk memperoleh peluang, harapan, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik dalam upaya melakukan perubahan suatu kondisi agar lebih baik (Putra et al., 2020). Hal ini sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang melibatkan keaktifan siswa dalam belajar dan memperoleh nilai-nilai pembelajaran. Menurut Oemar (2001) mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam upaya memengaruhi siswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dengan ini akan timbul perubahan yang ada dalam dirinya. Melalui pendidikan, manusia akan memiliki sikap, adab, moral, karakter, serta pengetahuan. Selain itu, pendidikan juga menjadi sarana untuk mengupayakan berbagai nilai dan keunggulan budaya masyarakat dan lingkungan. Kurikulum 2013 dirancang untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh. Proses pencapaiannya dilaksanakan dengan memadukan ketiga ranah tersebut melalui pendekatan pembelajaran tematik terpadu. Untuk mendukung ketercapaian tujuan kurikulum, maka diperlukan buku tematik berbasis aktivitas yang mendorong peserta didik untuk mencapai standar yang telah ditentukan.

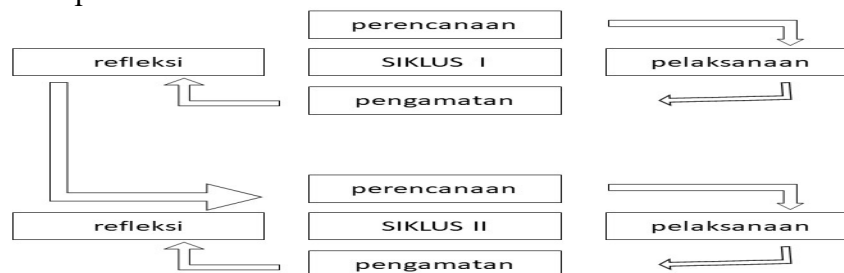
Pembelajaran tematik merupakan salah satu mata pelajaran di SD yang mengedepankan pengalaman belajar. Pembelajaran tematik yang menyenangkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan sesuai dengan usia SD karena dengan pembelajaran tematik, siswa mampu menghubungkan konsep-konsep sebagai satu kesatuan yang utuh dan tak terpisahkan serta mampu mengubah hal-hal yang abstrak menjadi lebih konkrit. Hal ini selaras dengan pendapat Supratiningsih dkk. (2009) dalam Yohani dkk (2014), “Anak usia SD memiliki beberapa kecenderungan dalam belajar, ciri kecenderungan tersebut adalah konkrit, integratif dan hierarkis”. Konkrit memiliki arti bahwa anak usia SD belajar dari hal-hal yang nyata dan konkrit. Integratif

memiliki arti bahwa anak usia SD memandang segala sesuatu sebagai suatu keutuhan dan kebulatan yang menyeluruh (holistik). Hierarkis memiliki arti bahwa anak usia SD melakukan proses berpikir secara bertahap yaitu dari hal-hal yang paling sederhana menuju ke hal-hal yang lebih kompleks. Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Amir dan Risnawati (2015) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Suprijono (2015) hasil belajar adalah pola-pola perilaku, nilai-nilai pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Dari uraian diatas, maka perlu adanya perubahan dalam pembelajaran tematik kelas IV tema 8. Agar pembelajaran dapat efektif dan kreasi maka guru harus bisa menentukan suatu model, karena model adalah suatu prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan. Semakin tepat model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar maka, semakin efektif pula proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan adalah model pembelajaran discovery learning. Dengan penggunaan model pembeajaran discovery learning diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Bruner (Wilis, 2006) mengemukakan bahwa metode discovery learning memfasilitasi siswa agar lebih aktif yang membuat pengetahuan, bertahan lebih lama, serta lebih mudah untuk diingat. Kurniasih & Sani (2013) juga mengatakan bahwa model ini dapat memunculkan perasaan senang pada diri peserta didik karena rasa itu tumbuh untuk menyelidiki dan hasilnya berhasil. Dengan menerapkan model discovery learning siswa yang kurang aktif diharapkan mampu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan menyertakan siswa untuk memecahkan suatu masalah dengan cara mencari, menyelidiki dan mengolah informasi melalui buku maupun media pembelajaran sehingga serta materi mudah dipahami. Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul: “Penggunaan Metode *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tema 8 ‘Daerah Tempat Tinggalku Di Kelas IV SD Negeri 7 Dobo.’”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas dengan model kurtlewin. Kurt lewin menjelaskan bahwa ada 4 hal yang harus di lakukandalam proses penelitian ini yakni perencanaan,Tindakan,observasi dan refleksi. Peleksanaan penelitian Tindakan adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang terus-menerus. Apabila di gambarkan proses penelitian Tindakan kelas seperti di bawah.



Gambar 3.1 Model PTK Menurut Model Kurt Lewin

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Selanjutnya, Model *Discovery Learning* memiliki karakteristik sebagai berikut: Menurut Kemendikbud (2014) Langkah-langkah model *Discovery Learning* yaitu:“ (1) stimulasi/pemberian rangsang (*stimulation*), (2) pernyataan/identifikasi masalah (*problem statement*), (3) pengumpulan data (*data collection*), (4) pengolahan data (*data processing*), (5) pembuktian (*verification*), (6) menarik kesimpulan (*generalization*)”. Analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap yaitu : reduksi data, paparan data, dan penyimpulan hasil analisis (Sutama, 2010), 1. Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang dilakukan melalui seleksi, pengelompokan, dan pengorganisasian data mentah menjadi sebuah informasi bermakna, 2. Pemaparan data merupakan suatu upaya menampilkan data secara jelas dan mudah dipahami dalam bentuk paparan naratif, grafik atau perwujudan lainnya, 3. Penyimpulan merupakan pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat singkat, padat dan bermakna.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Deskripsi Awal

Langkah awal yang dilakukan sebelum penelitian berlangsung, peneliti melakukan komunikasi dan kerjasama dengan kepala sekolah, bagian kurikulum dan guru kelas IV SD Negeri 7 Dobo untuk menjelaskan maksud penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 7 Dobo melalui model pembelajaran *Discovery Learning*. Pada hari pertama peneliti masuk di SD Negeri 7 Dobo, peneliti berdialog dengan siswa mengenai tema materi, setelah itu peneliti mengatakan bahwa pertemuan berikutnya akan dilakukan tes. Tes ini merupakan tes awal siklus yang dilakukan sebelum melakukan perencanaan siklus I. Tes awal dilakukan pada hari Selasa 19 September 2023 pada siswa kelas IV SD Negeri 7 Dobo yang berjumlah 28 siswa. Tes dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui kondisi awal kemampuan siswa. Hasil tes awal siswa kelas IV SD Negeri 7 Dobo dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 3.1 Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Interval	Frekuensi	Nilai Huruf	Kualifikasi
90 – 100	3	A	Sangat Baik
80 – 89		B	Baik
70 – 79		C	Cukup
59 – 69	25	D	Kurang
<58		E	Gagal

Berdasarkan presentase hasil tes awal yang terdapat pada tabel 3.1 di atas terlihat bahwa sebanyak 25 siswa belum mencapai KKM. Kemudian peneliti bersama guru kelas merancang pelaksanaan kegiatan lanjutan sesuai tahap-tahap siklus dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Setelah di lihat tingkat keberhasilan siswa selanjutnya dilakukan klasifikasi hasil belajar

dengan menggunakan pedoman penilaian acuan patokan (PAP) berdasarkan nilai KKM di kelas IV SD Negeri 7 Dobo.

Table 3.2 Hasil Penelitian Siswa Pada Tes Awal

Nilai KKM	Banyak Siswa	Presentase	Keterangan
≥65	3	10.72%	Tuntas
<65	25	89.28%	Tidak Tuntas

Sumber : Hasil Penelitian SD Negeri 7 Dobo Kelas IV 2023

Selesai dilakukan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi kemudian dilakukan tes akhir. Tes diberikan pada 28 siswa kelas IV SD Negeri 7 Dobo dimana tes ini diberikan untuk mengukur seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Hasil tes pada siklus I pada siswa kelas IV SD Negeri 7 Dobo dilihat pada tabel 3.2. Setelah di lihat tingkat keberhasilan siswa selanjutnya dilakukan klasifikasi hasil belajar dengan menggunakan pedoman penilaian acuan patokan (PAP) berdasarkan nilai KKM di kelas IV SD Negeri 7 Dobo .

Tabel 3.3 Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Interval	Frekuensi	Nilai Huruf	Presentase %	Kualifikasi
90-100	-	A	0%	Sangat Baik
80 – 89	-	B	0%	Baik
70 – 79	12	C	47.85%	Cukup
59 – 69	9	D	32.14%	Kurang
<58	4	E	14.28%	Gagal
Jumlah	28		100%	

Tabel 3.4 hasil belajar siswa siklus I

Nilai KKM	Banyak Siswa	Presentase	Keterangan
≥65	18	64.28%	Tuntas
<65	10	35.72%	Tidak Tuntas

Sumber: Hasil Penelitian SD Negeri 7 Dobo Kelas IV 2023

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I yang terdapat pada tabel 4.2 diatas terlihat bahwa sebanyak 18 siswa atau dengan presentase sebesar 64,28% telah mencapai KKM yang sudah di tentukan yaitu memperoleh nilai >65, sedangkan 10 siswa atau dengan presentase 35,72% belum mencapai KKM. Setelah itu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dilakukan dengan tes akhir. Tes diberikan kepada 28 siswa pada kelas IV SD Negeri 7 Dobo dimana tes ini diberikan untuk mengukur seberapa besar pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Hasil tes pada siklus II siswa kelas V SD Negeri 7 Dobo dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini. Setelah di lihat tingkat keberhasilan siswa selanjutnya dilakukan klasifikasi hasil belajar dengan menggunakan pedoman penilaian acuan patokan (PAP) berdasarkan nilai KKM di kelas IV SD Negeri 7 Dobo .

Tabel 3.5 Penilaian Acuan Patokan (PAP)

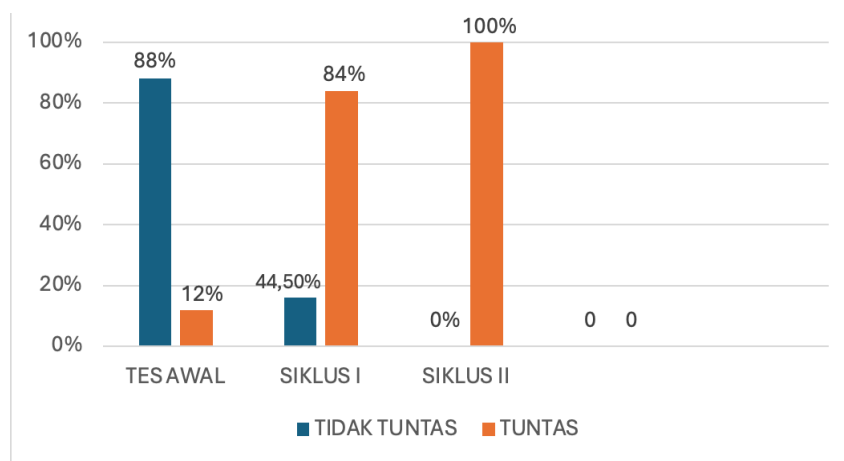
Interval	Frekuensi	Nilai Huruf	Presentase %	Kualifikasi
90-100	28	A	100%	Sangat Baik
65-89		B		Baik
35-59		C		Cukup
26-34		D		Kurang
<25		E		Gagal
Jumlah	28		100%	

Tabel 3.6 Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai KKM	Banyak Siswa	Presentase	Keterangan
≥ 65	28	100%	Tuntas
<65	-	0%	Tidak Tuntas

Sumber : Hasil Penelitian SD Negeri 7 Dobo Kelas IV 2023

Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang memiliki nilai ≥ 65 sebanyak 28 siswa atau sebesar 100% dari hasil tes akhir siklus II menunjukkan bahwa siklus II telah mengalami peningkatan dan mudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, secara umum peningkatan hasil belajar yang terjadi dari siklus I hingga siklus II terdapat pada grafik berikut:

**Gambar 4.1 Ketuntasan Hasil Belajar**

3.2 Pembahasan

1. Observasi Awal dan Identifikasi Permasalahan

Sebelum pelaksanaan penelitian, dilakukan observasi awal dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 7 Dobo untuk mengumpulkan informasi mengenai proses pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Langkah ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa, khususnya dalam materi gaya dan gerak serta tokoh dalam teks fiksi, yang kemudian dijadikan sebagai dasar dalam merancang dan mengimplementasikan tindakan penelitian. Menurut Sanjaya (2021), observasi awal dalam penelitian tindakan kelas sangat penting untuk mengidentifikasi hambatan belajar siswa serta menentukan strategi pembelajaran yang tepat guna meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah, dengan minimnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan model pembelajaran Discovery Learning, yang dikenal dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam menemukan konsep serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Hosnan, 2020).

2. Implementasi Model *Discovery Learning* dalam Siklus I

Pelaksanaan Siklus I menerapkan model *Discovery Learning* dengan menggunakan media pembelajaran interaktif seperti PowerPoint, gambar, dan video, serta penjelasan langsung dari guru. Model ini bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam mengeksplorasi konsep-konsep dalam materi IPA dan Bahasa Indonesia. Hasil tes akhir Siklus I menunjukkan bahwa 18 siswa memperoleh nilai >65 , sementara 10 siswa masih memperoleh nilai <65 . Dengan demikian, persentase ketuntasan siswa baru mencapai 50,54%, yang masih berada di bawah kriteria ketuntasan klasikal.

Refleksi terhadap Siklus I menunjukkan bahwa meskipun model pembelajaran *Discovery Learning* telah diterapkan, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki, di antaranya: Jawaban siswa dalam diskusi kelompok masih seragam, yang mengindikasikan kurangnya pemahaman individu dalam menyusun argumen mereka sendiri. Pertanyaan yang disusun oleh siswa masih terlalu sulit, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menjawab. Kurangnya partisipasi aktif dalam kelompok, karena beberapa siswa masih kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari & Gunawan (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan *Discovery Learning* sangat bergantung pada interaksi aktif siswa dalam menemukan konsep melalui eksplorasi dan diskusi. Oleh karena itu, pada Siklus II, dilakukan beberapa perbaikan, seperti penyusunan pertanyaan yang lebih sesuai dengan tingkat pemahaman siswa serta peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok.

3. Implementasi Model *Discovery Learning* dalam Siklus II

Pada Siklus II, perbaikan dilakukan dengan cara meningkatkan interaksi siswa dalam pembelajaran, memberikan bimbingan lebih intensif, serta menyesuaikan tingkat kesulitan tugas. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan Siklus I.

Hasil tes akhir pada Siklus II menunjukkan bahwa 28 siswa memperoleh nilai >65 , sehingga ketuntasan belajar meningkat menjadi 73,22%. Dengan demikian, penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan, karena lebih dari 70% siswa telah mencapai KKM.

Refleksi terhadap Siklus II menunjukkan beberapa perbaikan yang terjadi dalam proses pembelajaran, yaitu guru telah menerapkan langkah-langkah *Discovery Learning* dengan optimal, sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun sebelumnya.

Siswa lebih aktif dalam diskusi kelompok, serta mampu mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap materi pembelajaran.

Pembelajaran lebih interaktif, sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan dan lebih termotivasi untuk belajar.

Penelitian Wijayanti et al. (2023) juga menemukan bahwa *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa melalui pendekatan eksploratif dan kolaboratif, yang sejalan dengan hasil penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga berdampak positif terhadap interaksi sosial dan keterampilan berpikir siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Nenegri 7 Dobo pada tema 8 dan karena setelah siswa mengikuti pelajaran dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil belajar untuk tiap siklus yaitu pada siklus I terdapat 18 siswa telah memperoleh nilai >65 namun masih terdapat 10 siswa yang memperoleh nilai <65. Sedangkan siklus II terdapat 28 siswa telah memperoleh nilai >65. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* tentang materi fungsi organ gerak tubuh pada tubuh manusia pada siswa kelas IV SD Negeri 7 Dobo dinyatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Rosarina, G., Sudin, A., & Sujana, A. (2016). Penerapan Discovery Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1).
- Helyati, H., & Wardhani, S. (2019). *Improving students' learning outcomes through discovery learning model on cell material*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 3(2), 89-95.
- Hosnan, M. (2020). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ali, M., & Setiani, D. D. (2018). Pengaruh model discovery learning terhadap hasil belajar peserta didik pada konsep jamur. *Jurnal Bioedusiana*, 3(2)
- Putri, A., & Nugroho, D. (2021). Penerapan Model Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 120-132.
- Sanjaya, W. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Strategi Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari, P., & Gunawan, H. (2022). Efektivitas Discovery Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 45-58.
- Tombang Arius Bertua Sinaga (2021). Penerapan Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris kelas X.IIS.2 SMA Negeri 3 Muaro Jambi tahun pelajaran 2018/2019". *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1).
- Wijayanti, R., Setiawan, A., & Lestari, M. (2023). *Implementasi Discovery Learning dalam Pembelajaran IPA: Implikasi terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Sains*, 11(3), 78-91.